

**PENGOBATAN *CEMME PASSAPPO* DALAM
PERSPEKTIF TOKOH AGAMA DAN
TOKOH MASYARAKAT DESA
POLEWALI KECAMATAN
SINJAI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

ASRIANI
NIM. 190202030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**



**PENGOBATAN *CEMME PASSAPPO* DALAM
PERSPEKTIF TOKOH AGAMA DAN
TOKOH MASYARAKAT DESA
POLEWALI KECAMATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

ASRIANI

NIM. 190202030

Pembimbing:

1. Dr. Muh Anis, M. Hum
2. Desi Alawiyah, S.Sos. I, M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani

NIM : 190202030

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Asriani

NIM. 190202030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, *Pengobatan Cemme Passappo dalam Perspektif Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan*, yang ditulis oleh Asriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202030, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Pembimbing I	(.....)
Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NEM. 948500

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Arif dan Ibu Nasrah selaku orang tua yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, Sos. I., M.A. Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Suriati, S.Ag. M.Sos. I. Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muh, Anis, M. Hum. selaku Pembimbing I dan Desi Alawiyah, S. Sos. I, M.A. Selaku Pembimbing II;
6. Muhlis, S. Kom.I., S. Sos. I selaku ketua Program studi Bimbingan dan Penhyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar

selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah
Sinjai;

8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Pelaku Pengobatan *Cemme Passappo* di Desa Polewali Kec. Sinjai Selatan yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teiring semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Asriani
NIM. 190202030

ABSTRAK

Asriani, *Pengobatan Cemme Passappo Dalam Perspektif Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan*. Skripsi Sinjai : Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses Pengobatan *Cemme Passappo* (2) Persepsi Tokoh Agama Terhadap Pengobatan *Cemmep Passappo* Pada Masyarakat di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo* dan tokoh agama serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Polewali.

Jenis penelitian ini ada fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo* dan tokoh agama serta masyarakat yang ada di Desa Polewali. Objek penelitian ini adalah proses pengobatan *cemme passappo* dalam perspektif tokoh agama masyarakat di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis intraktif.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama proses pengobatan *cemme passappo* yaitu, proses pengobatan *cemme passappo* yaitu Menyiapkan air di dalam wadah yang bersih, Mengucapkan basmalah dan niat, Selanjutnya, air yang sudah dibacakan doa-doa kemudian diminum sebagian dan selebihnya dituangkan kedalam wadah, Kemudian air tersebut disiram dikepala bagian ubun-ubun sampai dimata kaki 3 kali berturut-turut disertai dengan bacaan doa-doa. Setelah itu, diamkan sebentar supaya hasilnya meresap kedalam tubuh kita sampai selesai pengobatan *cemme passappo* diutamakan pada jum'at pagi. Kedua persepsi tokoh agama terhadap pengobatan *cemmep passappo* pada masyarakat di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan, yaitu suatu pengobatan untuk menyembuhkan sebuah penyakit melalui mandi dan menurut saya pengobatan tidak apa-apa dilakukan karena tujuan utamanya yaitu mengobati selagi tidak melanggar yang sesuai ajaran islam, dan pada saat melaksanakan mengucapkan basmalah itu sudah termasuk nilai-nilai islam dan banyak masyarakat yang mempercayai dan meyakini pengobatan tersebut dan hanya berpatokan dengan Allah tidak meminta ke siapa-siapa.

Kata Kunci: Pengobatan, *Cemme Passappo*, Perspektif Tokoh Agama

ABSTRACT

Asriani, Cemme Passappo Treatment from the Perspective of Religious and Community Leaders in Polewali Village, South Sinjai District. Sinjai Thesis: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) the *Cemme Passappo* treatment process, (2) the perceptions of religious and community leaders regarding *Cemme Passappo* treatment in Polewali Village, South Sinjai District.

This type of research is phenomenological with a qualitative approach. The subjects of this research were people who underwent *cemme passappo* treatment and religious and community leaders in Polewali Village. The object of this research is the *cemme passappo* treatment process from the perspective of community religious leaders in Polewali Village, South Sinjai District. The data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model.

The results of the research show, first, the *cemme passappo* treatment process starts by preparing water in a clean container, saying *basmalah* and intention. Next, the water that has been recited prayers is then partially drunk and the rest is poured into a container, then the water is sprinkled on the head from the crown to the ankles 3 times in a row accompanied by reading prayers. After that, let it sit for a while so that the results absorb into the body until the *cemme passappo* treatment is finished. It is preferably on Friday morning. Second, the perception of religious leaders regarding *cemme passappo* treatment in the community in Polewali Village, South Sinjai District, *cemme passappo* is a treatment to cure an illness through bathing. Based on his opinion, it is okay to do the treatment because the main aim is to treat while not violating Islamic teachings and reciting *basmalah* is included in Islamic values and many people believe in this treatment and only rely on Allah and asks no one but Allah.

Keywords: Medicine, Cemme Passappo, Perspective of Religious Figures

مستخلص البحث

أسرياني، معاملة جيمي باسابو من وجهة نظر القادة الدينين وقادة المجتمع في قرية بوليوالي، منطقة سنجائي الجنوبية. البحث. سنجائي: قسم دراسات الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) عملية علاج الاغتسال المحامي (٢) تصورات القادة الدينين وقادة المجتمع فيما يتعلق بمعاملة الاغتسال المحامي في قرية بوليوالي، منطقة سنجائي الجنوبية. يتم تضمين هذا البحث في البحث الظاهري باستخدام نهج نوعي. كانت موضوعات هذا البحث هي الأشخاص الذين خضعوا لعلاج الاغتسال المحامي بالإضافة إلى القادة الدينين والمجتمعين في قرية بوليوالي.

هذا النوع من البحث ظاهري ذو نهج نوعي. كانت موضوعات هذا البحث هي الأشخاص الذين خضعوا لعلاج الاغتسال المحامي والقادة الدينين والمجتمعين في قرية بوليوالي. الهدف من هذا البحث هو عملية العلاج الاغتسال المحامي من وجهة نظر القادة الدينين المجتمعين في قرية بوليوالي، منطقة جنوب سينجائي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج التحليل التفاعلي.

تظهر نتائج البحث، أولاً، عملية معالجة الاغتسال المحامي، وهي عملية معالجة الاغتسال المحامي، وهي تحضير الماء في وعاء نظيف، وقول البسملة والنية، وبعد ذلك يتم شرب الماء الذي تمت تلاوة الصلاة فيه جزئياً ويسكب الباقي في وعاء، ثم يرش الماء على الرأس من قمة الرأس إلى الكعبين ٣ مرات متتالية مع قراءة الدعاء. بعد ذلك، اتركه لفترة من الوقت حتى يمتص الجسم النتائج حتى الانتهاء من علاج الاغتسال المحامي، ويفضل أن يكون ذلك في صباح يوم الجمعة. ثانياً، تصور الزعماء الدينين فيما يتعلق بمعاملة الاغتسال المحامي في المجتمع في قرية بوليوالي، منطقة جنوب سينجائي، أي علاج المرض من خلال الاستحمام، وفي رأبي أنه لا بأس من إجراء العلاج لأن الهدف الرئيسي هو العلاج أثناء العلاج. عدم مخالفة تعاليم الإسلام، وعندما تقول البسملة فإنها تتضمن القيم الإسلامية وكثير من الناس يؤمنون ويؤمنون بهذه المعاملة ولا يتكلمون إلا على الله ولا يسألون أحداً.

الكلمات الأساسية: الطب، الاغتسال المحامي، منظور الشخصيات الدينية

DAFTAR ISI

SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Pengobatan <i>Cemme Passappo</i>	11
B. Tinjauan Tentang Tokoh Agama	20
C. Tinjauan Tentang Tokoh Masyarakat	37
D. Tinjauan Tentang Kesehatan Mental	43
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Defenisi Operasional	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
D. Subjek dan Objek.....	60
E. Teknik Pengumpulan data	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Keabsahan Data	63
H. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Hasil Dan Pembahasan	72

BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen.....	89
Tabel 2 Hasil Insrumen Penelitian	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	89
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	90
Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian	94
Lampiran 4 Izin Penelitian	99
Lampiran 5 Keterangan telah melaksanakan penelitian	100
Lampiran 6 SK. Pembimbing	101
Lampiran 7 Biodata Penulis	105
Lampiran 8 Keterangan Plagiasi	106

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Penelitian	103
------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah ajaran tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia yang mencakup berbagai aspek dari kehidupan yang termasuk di dalamnya terdapat permasalahan kesehatan. Dalam Islam, menjaga kesehatan itu lebih dianjurkan daripada mengobati (Nurhayati, Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam. (Nurhayati, 2016) .

Setiap manusia pasti menginginkan kondisi dimana dirinya dalam keadaan sehat, baik itu sehat jasmaninya maupun sehat rohaninya. Kesehatan jasmani dan rohani adalah kebutuhan setiap manusia yang patut kita syukuri. Kebutuhan dasar yang sifatnya kerohanian membutuhkan rasa aman, tenang, terlindung, bebas dari stress, cemas, depresi dan sejenisnya. Semua aktivitas manusia bergantung pada keadaan hati, karena hati adalah yang utama yang melakukan semua pekerjaan manusia. Ini

adalah anugrah dari Allah Swt, jadi waspadalah terhadap hati yang kotor. Hati yang menjadi pengobatan berarti hati yang masih memiliki terang, atau di dalamnya cahaya iman tetap ada. Hati seperti itu menuntut dan mewajibkan pemiliknya untuk melakukan perjalanan menuju kebaikan. Seperti firman Allah dalam Al Qur'an surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْوِينُ مَوْعِظَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya :

“ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakitpenyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus/10: 57)

Orang yang hatinya sakit karena nafsu harus diperbaiki terus menerus sampai mencapai keamanan spiritual, yaitu dengan memberinya bekal sehari-hari yang biasa dan santapan rohani yang teratur dan terorganisir agar tidak dikuasai oleh nafsu (Badruddin, 2010). Allah Swt menyukai manusia yang Ingin lebih dekat dengannya berarti mendekatkan diri kepada sang pencipta. Maka

Maka telah sepatutnya kita menyucikan diri kita sendiri (Hawari).

Salah satu untuk menyucikan diri adalah dengan cara mandi. Mandi yaitu tubuh diguyur air sehingga pembuluh darah diperlukan tubuh menciut dan darah mengalir lebih banyak ke otak dan tubuh bagian dalam. Air adalah zat atau unsur penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Air sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai nutrisi yang sangat vital. Air dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan keutuhan setiap sel dalam tubuh, menjaga tingkat aliran darah agar lebih mudah mengalir melalui pembuluh darah (Muhammad Syafi'ie El Bantanie, 2010). Air dinilai juga dapat berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ketika mandi, mereka akan berendam dalam kolam yang dilengkapi pancuran dan wewangian yang tujuannya agar tubuh bersih, sehat dan segar (Muhammad Syafi'ie El Bantanie, 2010).

Cemme Passappo merupakan sebutan bagi orang bugis untuk mengatasi gangguan jin (supranatural) dimana prosesnya dilakukan dengan cara di *cemme* (mandi). Gangguan jin dalam

kalangan bugis sesuatu yang sudah di anggap normal, atau suatu hal yang sering terjadi di lingkungan. Adapun contohnya seperti orang yang terkena penyakit guna-guna. Gangguan jin pada umumnya lebih dipengaruhi oleh makhluk yang tidak dapat kita lihat, orang dengan gangguan jin terkadang memiliki penyakit yang berbahaya maka dari itu menyebabkan penderitanya cenderung sangat membenci tuhan dan tidak ingin menghujat atau menutuk tuhan. Setiap manusia dan menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri pada Allah (Bahrudin, 2008)

Cemme Passappo merupakan pengobatan alam pikiran atau lebih tepatnya perawatan dan pengobatan gangguan psikis. Menurut Prawitasari adapun tujuannya yaitu :

1. Membuat badan terasa segar
2. Melancarkan peredaran darah
3. Memperbaiki sel dan syaraf tubuh yang rusak
4. Meremajakan organ tubuh.
5. Meredakan gejala depresi
6. Meringankan nyeri otot

Seiring perkembangan zaman kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dengan tradisi-tradisi atau kebiasaan yang turun temurun sudah menjadi kebiasaan sejak dulu. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman pula agama islam menyebar luas keseluruh pelosok dunia dan melahirkan tokoh-tokoh agama yang mampu bersaing dengan lahirnya tokoh-tokoh agama meruntuhkan pula sebagian kepercayaan masyarakat mengenai tradisi-tradisi nenek moyangnya.

Tokoh agama pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dan strategis memiliki peran sebagai landasan spritual, moral dan etika dalam kehidupannya serta masyarakat. Tokoh agama merupakan panutan oleh semua masyarakat, memiliki posisi yang sangat berpengaruh besar di tengah-tengah masyarakat karena memiliki kelebihan berupa ilmu, integritas. Persoalan ilmu keagamaan tokoh agama yang berperan penting menyampaikan dan memberikan pemakahaman kepada masyarakat bahwa agama sebagai sistem nilai yang harus di

pahami dan harus di peraktekkan oleh semua penganut dalam kehidupan setiap individu, keluarga maupun masyarakat. (Umami, 2018)

Agama merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada di dalamnya karena agama merupakan sistem mainkan dalam masyarakat. Tokoh agama sebagai figur yang mampu menjadi aktor dalam penanaman moral sebagai kontrol prilaku individu dalam bertindak dan berperilaku disetiap sisi sosialnya. Begitupula peran tokoh agama untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap suatu zat yang dianggap oleh tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan sumber yang pengetahuan diri sendiri aupun orang lain. Walaupun agama yang bercampur kebiasaan lama atau sering di kenal sebagai tradisi telah hidup dalam suatu masyarakat. Tokoh masyarakat adalah status yang dihormati dengan seperangkat peran yang di asyarakat tentang tradisi-tradisi yang di larang oleh agama (Mustafidah Arina, 2018).

Sebagai seorang tokoh agama yang merupakan pewaris para nabi, memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sangat besar salah satunya yaitu mengabarkan ilmu-ilmu keislaman termasuk fikih yang mampu membimbing dan membina umat dalam menalangkan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan dari berbagai kekeliruan masyarakat saat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran tokoh agama dapat meluruskan berbagai kekeliruan yang berlaku dalam masyarakat terutama dalam hal yang menjadi tradisi yang di larang oleh agama islam (Karimi Toweran, 2018).

Hubungan yang kuat antara tokoh agama dan masyarakat tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat islam. Peran sosial kemasyarakatan tokoh agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik maupun kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan tokoh agama sebagai sosok atau figur terpandang dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan *Cemme Passappo* disini adalah untuk membantu

orang dalam menangani gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya sehingga orang tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti sebuah skripsi dengan judul “Pengobatan *Cemme Passappo* Dalam Perspektif Tokoh Agama Masyarakat Di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai pengobatan *cemme passappo* dalam perspektif tokoh agama masyarakat, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan bias terarah. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Pengobatan *Cemme Passapo*
2. Persepsi Tokoh Agama
3. Desa Polewali

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Proses Pengobatan *Cemme Passappo* Dalam Perspektif Tokoh Agama Masyarakat Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Bagaimana Persepsi Tokoh Agama Terhadap Pengobatan *Cemme Passappo* pada Masyarakat Di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk Mengetahui Proses Pengobatan *Cemme Passappo* Pada Masyarakat Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan.
2. Untuk Mengetahui Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Pengobatan *Cemme Passappo* pada Masyarakat Di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang pengobatan *cemme passappo* dan persepsi tokoh agama.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk Memenuhi Syarat Menyusun Skripsi.
- 2) Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- 3) Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos).
- 4) Hasil Penelitian Ini Dapat Menjadi Salah Satu Referensi Bagi Peneliti Atau Penelitian Selanjutnya.
- 5) Diharapkan Hasil Penelitian Ini Memberikan Kontrobisu Praktis Bagi Pihak-Pihak Yang Membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengobatan *Cemme Passappo*

1. Pengertian Pengobatan

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia. (Andi Muflih).

Adapun pengobatan Islam merupakan pengobatan secara alami (medis) dengan *al-ilaju ar-rabbani wa an-nabawi* (pengobatan secara ketuhanan dan Nabi) dalam bentuk yang lembut dan realistis, jauh dari prasangka, takhayul dan mantra. Pengobatan tradisional merupakan suatu upaya kesehatan yang berakar pada tradisi yang berasal dari dalam Indonesia yang sistem pengobatannya berbeda jauh

dengan sistem pengobatan dan penyembuhan dalam bidang ilmu kedokteran yang berasal dari luar Indonesia.

Pengobatan alternatif adalah pengobatan non Barat, yang tradisional yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Seperti yang telah disebutkan Alrasyid (1991), bahwa hutan Indonesia memiliki tidak kurang dari 9606 jenis tumbuhan yang dikelompokkan ke dalam tanaman obat. Jadi di Indonesia begitu banyak tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. (Ros ramadhana, 2020) .

2. Macam-macam pengobatan islam

Di dalam Islam terdapat beberapa macam atau metode pengobatan, seperti:

- a. Spiritual Illahiyah. merupakan pengobatan dengan ritual-ritual tertentu dengan menggunakan firman-firman Allah swt, nama-nama dan sifat-Nya serta doa dan zikir yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.
- b. Materi Natural Materi Natural merupakan pengobatan dengan cara mengonsumsi herbal yang tercantum di dalam al-Qur'an dan Hadis, seperti Air, Madu, Zamzam, Habbatussauda, dan Kurma.

- 1) Pengobatan dengan menggunakan air Dalam al-Qur'an disebutkan secara umum bahwa pengobatan itu digolongkan menjadi dua yakni pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang didapat secara alami dan pengobatan dengan cara pendekatan psikologis. Bahan-bahan yang dapat digolongkan sebagai bahan untuk pengobatan telah dapat digambarkan secara gamblang dalam al-Qur'an, baik yang berasal dari air hujan, segala sesuatu yang muncul dari tanah seperti buah-buahan ataupun mata air dan sumur yang atas petunjuk Allah swt, manusia mampu mencari dan dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari. (Andi Muflih)
- 2) Pengobatan dengan madu, Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, Nabi Muhammad menyukai madu sebagai makanan atau sebagai obat. Bahkan Rasulullah suka meminum madu si pagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati usus. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan, "Madu memiliki banyak khasiat. Madu dapat

membersihkan kotoran yang terdapat pada usus, pembuluh darah, dapat menetralsir kelembaban tubuh, baik dengan cara dikonsumsi atau dioleskan, sangat bermanfaat untuk lanjut usia dan mereka memiliki keluhan pada dahak atau yang metabolismenya cenderung lembap dan dingin. (Andi Muflih)

- 3) Pengobatan dengan Kurma Allah swt. telah melebihi kurma dari buah-buahan yang lain. Kurma tak hanya nikmat dijadikan menu berbuka puasa. Selain merupakan sunah Nabi saw, dengan berbuka puasa dengan kurma, ternyata kurma mengandung banyak manfaat dan khasiat yang baik bagi kesehatan.

Bahwa kesembuhan atau obat yang dimaksud bukan untuk penyakit jasmani, tetapi untuk penyakit ruhani/jiwa yang berdampak pada jasmani. Sementara menurut Thabathabai al-Qur^{an} menjadi obat penawar penyakit-penyakit jiwa saja. (M. Quraish Shihab)

Menurut Mustamir (dokter muda yang telah menguji kemuliaan mukjizat al-Qur^{an} dalam bidang kesehatan), al-Qur^{an} di samping dapat mengobati

penyakit ruhani juga dapat menjadi obat penyakit jasmani. Menurutnya ada 4 (empat) hal yang menjadi mekanisme al-Qur'an dalam mengobati penyakit fisik, yaitu:

- a. Al-Qur'an mengajarkan cara bernapas yang baik.
- b. Huruf-huruf al-Qur'an ketika dibaca dapat melatih organ-organ di hidung, mulut, dan tenggorokan, bahkan organ-organ dada dan perut.
- c. Bacaan al-Qur'an yang merdu dapat berperan sebagai terapi musik.
- d. Dengan konsep religiopsikoneorimmunologi (seni penyembuhan dengan menggabungkan antara dimensi ruhani, psikologis, dan fisik) (Syamsuri Ali)

3. Pengertian *Cemme Passappo*

Cemme Passappo merupakan sebutan bagi orang bugis untuk mengatasi gangguan jin (supranatural) dimana prosesnya dilakukan dengan cara di *cemme* (mandi). Mandi dalam Bahasa Arab disebut dengan *Al-ghasl* yang mempunyai dua arti yaitu, menurut Bahasa adalah mengalirkan air secara mutlak sedangkan menurut istilah berarti membasahi badan dengan air yang dibarengi niat

(Khoiri, 2017). Mandi memiliki manfaat untuk membersihkan tubuh dari segala macam gangguan penyakit mental, sehingga setelah mandi pikiran orang tersebut akan menjadi jernih, maka mereka akan lebih bisa berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah dan dekat dengan Allah (“Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,” 2020)

Mandi ini dimaksudkan untuk mengendorkan atau mengurangi ketegangan otot serta urat syaraf dan juga akan memberikan kejernihan dalam pikiran. Sering diartikan mandi sebagai awal bentuk penyucian lahir dan batin seseorang untuk menghadap Allah SWT. (Umar Faruk, 2020). Pada dasarnya segala bentuk ibadah dalam islam harus dalam keadaan suci. Secara psikologis, bagian tubuh yang dicuci mempunyai arti simbolik, dalam berwudhu contohnya, mencuci muka adalah bagian tubuh yang paling berperan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembawaan ekspresi jiwa, lengan adalah bagian ekspresi keinginan jiwa, kepala sebagai pencetus ide dan kaki sebagai pelaksana keinginan jiwa. Sedangkan arti psikodinamikanya adalah berdampak terhadap

pengubahan tingkah laku yang akan didasari dengan kesucian jiwa (Anang Syah, 2000). Mandi adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan air adalah komponen pokok bukan hanya dalam mandi, tetapi juga dalam kehidupan manusia.

4. Tujuan *Cemme Passappo*

Tujuan *Cemme Passappo* disini antara lain:

- a. Menghilangkan atau mengubah gejala penyakit mental.
- b. Memperantarai (perbaiki) tingkah laku yang rusak.
- c. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif (Baharuddin dan Mulyono, 2008).

Menurut E. Prawitasari, tujuan yang ingin dicapai dalam biasanya meliputi:

- 1) Memperkuat motivasi untuk melakukan hal – hal yang benar.
- 2) Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan.
- 3) Membantu klien mengembangkan potensinya.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan kapasitas.

- 5) Meningkatkan pengetahuan diri atau insight.
- 6) Meningkatkan hubungan antar pribadi.
- 7) Mengubah sosial individu.
- 8) Mengubah proses somatik.
- 10) Mengubah status kesadaran.

Jadi berdasarkan beberapa uraian di atas, tujuannya disini adalah untuk membantu orang dalam menangani gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya sehingga orang tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah.

5. Objek *Cemme Passappo*

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan dan pengobatan dari terapi ini adalah manusia atau orang yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada:

- a. Mental, yaitu yang berhubungan dengan akal, fikiran, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan akal, fikiran, dan ingatan (Jp. Chaplin).
- b. Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan

menyangkut dengan nilai – nilai transendental (Jp. Chaplin).

- c. Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan – perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian atau sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya sebagai ekspresi jiwa (Shodiq Shalahuddin Chaery, 1983). Kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat. Yang timbul hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab (tindakan) tersebut.
- d. Fisik (jasmaniah), yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh atau yang berhubungan dengan kondisi tubuh manusia yang kasat mata (Adz – Dzaky, 2001). Dan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objeknya ada empat yaitu mental, spiritual, moral (akhlak) dan fisik (jasmani).

B. Tinjauan Tentang Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk, dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Terdapat indikator untuk mencerminkan seorang tokoh, yaitu:

- a. Berhasil di bidangnya. Istilah berhasil menunjuk pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Orang yang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan potensi yang dimiliki atas aktifitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- b. Mempunyai karya-karya monumental sesuai dengan konteks apa dan dimana tokoh tersebut berkontribusi. Sebagai seorang tokoh ia haruslah mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya,

baik berupa karya tulis maupu karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Tokoh agama merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat, sehingga tokoh agama tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh agama tersebut, kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada pemimpin, dan ia di anggap sebagai penyambung lidah masyarakat (Yuliyanto dkk, 2012).

Selain itu juga tokoh agama harus mempunyai keistimewaan yang berbeda dari orang lain, terutama perbedaan pada keahlian dibidangnya, dengan begitu ketokohan seseorang dapat di pertanggung jawabkan (Saiful Akhyar Lubis, 2007). Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam), amal dan akhlak yang baik sesuai ilmunya. Muh Ali Aziz mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang

melakukan dakwah baik secara langsung maupun dengan tulisan.(Muh Ali Aziz, 2004).

Tokoh agama merupakan ilmuan agama didalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan Muslim yang dalam sehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (hak spiritual maupun biologis), dan moralitas Tokoh agama adalah orang yang mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mengetahui kondisi psikis dan perilaku kelompok atau masyarakat (Kartini Kartono, 1998).

Jadi dalam beberapa uraian diatas, yang dimaksud dengan tokoh agama adalah orang yang dikemukakan melalui ajaran agama atau orang yang paham akidah dan syariat islam (Nursyamsidar. 2022).

Selain itu dapat ditinjau dari sudut pandang masyarakat, pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. (Saiful Akhyar Lubis, 2007).

2. Peran Tokoh Agama di Masyarakat

Dengan mengacu pada pengertian peran, maka dapat di bedakan antara status sebagai seorang tokoh agama dengan peran tokoh agama dapat dikatakan bahwa status tokoh agama terdiri atas sekumpulan kewajiban tertentu seperti kewajiban mendidik umat, mengabdikan hidup untuk agama dan mengajarkan ilmu yang dimiliki. Adapun terkait dengan peran, maka peran tokoh agama mengacu kepada bagaimana mendidik umat. Dengan demikian peran merupakan implementasi dari kerangka yang melekat pada hak-hak tersebut. Membahas peranan para tokoh (Yuliyanto dkk, 2012).

Agama dalam pembangunan masyarakat memang sangat menarik karena pada umumnya pembangunan diorientasikan pada

upaya-upaya manusia yang bersifat utuh dan serasi antara aspek lahiriah dan aspek batiniah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keberadaan manusia yang terdiri atas unsur jasmaniah dan ruhaniah. Kedua unsur tersebut harus terisi dalam proses pembangunan. Kekosongan pada salah satu unsur berarti hilangnya keseimbangan pada diri manusia sama artinya dengan tidak tercapainya keutuhan dalam pembangunan. Dalam pelaksanaannya pemimpin agama atau tokoh agama dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, pemberi landasan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kehidupan.(Yuliyanto dkk, 2012).

3. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

Tokoh agama sebagai pewaris nabi memiliki tugas dan fungsi yang cukup besar dan berat dalam kehidupan masyarakat hal tersebut disebabkan karena mereka disamping mengajarkan masyarakat tentang Islam maka disamping itu juga mereka adalah sosok yang patut untuk di teladani sebagaimana Yusuf Ali

dalam Manan Nasution mengemukakan tentang tugas tokoh agama berikut:

- a. Sebagai saksi kepada semua umat manusia tentang kebenaran hakiki, perintis jalan dari kebodohan, ketahyulan, kekotoran, silang sengketa.
- b. Pembawa kabar gembira tentang karunia Illahi.
- c. Sumber peringatan kepada manusia bahwa kehidupan sekarang bukanlah akhir dari kehidupan tapi masih ada lagi kehidupan yang akan datang yang lebih penting.
- d. Penyeru kepada jalan kebenaran dan menunjukkan jalan-jalan untuk memperoleh karunia dan kemampuan Illahi.
- e. Sebagai obor yang menerangi seluruh alam, sebab Islam yang dikembangkan itu adalah agama yang sifatnya universal dan memancarkan cahaya-Nya kemana-mana ke seluruh langit (Manan Nasution, 1989).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tugas dan fungsi pokok tokoh agama, yakni memberikan

bimbingan ilmu kepada umat dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1) Memberikan Bimbingan Ilmu Kepada Umat

Tokoh agama dalam kapasitasnya sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama bertugas dan berfungsi sebagai pembimbing dan pendidik ilmu kepada umatnya karena “membimbing umat supaya mempunyai ilmu agama-agama dan tentu saja termasuk penghayatan dan pengalamannya adalah merupakan amanah yang dipikulkan terutama diatas pundak para ulama (Imam Bawani, 1991).

2) Melakukan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar

Amar ma'ruf nahi mungkar sesungguhnya merupakan tugas dan kewajiban kaum muslim secara keseluruhan. Namun, mengingat kedudukan tokoh agama yang di dalamnya terdiri atas orang-orang yang memiliki ilmu yang lebih luas, maka tugas itu secara khusus diembankan oleh tokoh agama. Di samping itu melakukan

proses liberalisasi (amar ma'ruf nahi mungkar) atau menyuruh umat menjalankan ajaran agama dan bertindak secara baik dan benar bersamaan dengan itu berupaya pula mencegah kemungkinan yang bakal terjadi atau telah terjadi di lingkungan masyarakat.

Tugas terakhir adalah melakukan proses transendensi yaitu mendidik umat agar memiliki konsistensi terhadap Allah swt atau iman kepada Allah. Selain tugas dan fungsi sebagaimana di atas hal terpenting yang menjadi tugas tokoh agama adalah dengan mendayabaktikan dirinya dalam proses perjalanan kehidupan, melibat diri secara langsung dalam aktifitas masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki, tokoh agama mencoba merubah tatanan dan praktek kehidupan yang tidak mencerminkan kebebasan, keadilan dan kebenaran. Kemudian mengganti dengan tatanan kehidupan yang membawa keharmonisan hidup masyarakat secara sempurna yang bisa diminati oleh seluruh lapisan masyarakat

olehnya itu tugas tersebut dalam implementasinya membutuhkan strategi yang cukup ideal.

Tokoh Agama (guru Agama- da'l, mubaliq, ulama) mempunyai tugas dan fungsi menyebarkan Agama Islam, menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat Islam agar mau mengamalkannya dengan jalan.

- a) Meluruskan I'tiqad Dalam masyarakat kadangkala di jumpai adanya kepercayaan terhadap sesuatu yang sifatnya takhayul dan khurafat sebagai bentuk perbuatan syirik yang pada intinya menyalahi ajaran kebenaran yang datangnya dari Allah dan Rasulnya. Dalam hubungan ini tiap tokoh Agama bertugas membersihkan kepercayaan yang keliru itu dan mengembalikan umat kepada kepercayaan yang hak yakni tauhid, mengajak manusia meninggalkan kepercayaan dan Ftidad manusia yang salah dan kembali kepada aqidah yang benar (Islam).

- b) Mendorong dan merangsang untuk beramal dalam kehidupan masyarakat masih banyak orang yang belum melakukan amal-amal kebajikan mungkin karena mereka tidak mengetahui faedahnya serta cara melakukannya, pribahasa mengatakan " karena tak kenal maka tak cinta". Dengan demikian maka seorang yang diharapkan melakukan suatu amal kebajikan ini harus mengenal dan mengetahuinya terlebih dahulu, dan ini merupakan salah satu tugas dan fungsi para tokoh Agama untuk mendorongnya melakukan amalan kebajikan sesuai ajaran Islam.
- c) Mencegah kemungkaran setiap waktu dan tempat selalu ada kemungkaran baik yang besar maupun yang kecil, kemungkaran dan kemaksiatan adalah bentuk perbuatan yang dilarang oleh Allah swt, perbuatan mungkar wajib dicegah dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan para tokoh Agama.

Kemungkaran atau kezaliman bila telah merajalela di tengah tengah kehidupan masyarakat dan para tokoh Agama tidak dapat lagi mencegahnya maka timbullah malapetaka bagi umat.

- d) Membersihkan jiwa tidak cukup manusia disebut baik dalam bentuk lahiriah, tetapi perlu pula bersih bathin dan rohaninya, memberikan sadaqah misalnya secara lahiriah jelas ada kebaikan tetapi apa artinya sadaqah jika pada waktu itu dibarengi dengan perasaan yang jelek misalnya sombong dan mengeluarkan perkataan yang menyakitkan hati serta riya Banyak lagi penyakit hati yang tidak disadari oleh orang yang memiliki sifat dengki, tamak dan sebagainya jadi para tokoh Agama berfungsi untuk memberikan santapan rohani dalam membersihkan penyakit hati tersebut, agar umat manusia (masyarakat) terhindar dari bahaya penyakit hati

tersebut dan mendapat keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

- e) Membina persatuan dan persaudaraan
Persatuan dan persaudaraan dalam masyarakat sangat menjamin ketentraman dan mencapai kemajuan bersama dalam hubungan ini para tokoh Agama berfungsi membina persatuan umat dan meluaskan rasa persaudaraan diantara mereka. Seni dan kemakhiran Rasulullah SAW dalam membina persatuan dan persaudaraan merupakan contoh tauladan yang baik oleh sebab itu para tokoh Agama hendaknya memiliki tehnik dan seni dalam mempersatukan umat dan bukan sebaliknya menceraiberaikan umat. Intinya yang paling tepat dalam membina persatuan umat yakni adanya iman, aqidah, dan takwa.

- f) Menolak kebudayaan yang merusak

Dalam pergaulan intemasional akan terjadi saling mempengaruhi kebudayaan, kebudayaan. orang barat

mempengaruhi kebudayaan orang timur begitupun sebaliknya, setiap kebudayaan hasil cipta umat lain yang tidak bertentangan umat Islam, tidak perlu ditolak malahan boleh saja dimamfaatkan misalnya hasil penemuan teknologi dan formasi bagi kesehatan adapun kebudayaan yang berlawanan dengan Islam harus di tolak jangan di biarkan merajalela di kalangan umat Islam misalnya cara-cara berpakaian yang tidak sopan, memperlihatkan aurat dan lain sebagainya.

4. Ciri-Ciri Tokoh Agama

Ciri-ciri tokoh agama yang tidak mengharapkan sesuatu dari masyarakat dan melakukannya secara sukarela dan tidak memiliki kedudukan formal tertentu dan tidak mendapat dukungan dari suatu organisasi tokoh agama melakukan dengan tugas kepemimpinannya.

Kemudian ketika tokoh agama melakukan kesalahan, maka tokoh agama

tidak dapat dihukum akan tetapi respek masyarakat terhadap dirinya berkurang.

Astrid S. Susanto, dalam Elly Irawan, mengemukakan tokoh agama memiliki 3 potensi antara lain:

- a. Memiliki kecakapan dalam memberikan pemahaman keagamaan dan pengertian terhadap kehidupan sosial.
- b. Memiliki kepribadian yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.
- c. Mampu berbicara dan pandai dalam mengajukan masukan dan ide-ide kepada masyarakat setempat (Irawan Elly 1995).

Berdasarkan yang di maksud tokoh agama yaitu orang tidak dapat pengangkatan sebagai pemimpin tapi mampu membangun suatu desa dengan menggunakan kemampuannya karena memiliki pengetahuan, dan mampu mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat dan membantu masyarakat tanpa balas jasa atau lebih tepatnya dengan sukarela.

4. Pengertian Agama

Kata “agama” berasal dari Bahasa sansekerta “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti kacau, jadi tidak kacau. Istilah agama banyak digunakan dalam berbagai Bahasa termasuk religion (Bahasa Inggris), Religie (Belanda), religio (Yunani), Ad-Din, Syariah, Hisab (Islam Arab) atau Dharma (Hindu). Berbagai istilah ini memiliki arti dasar yang berdekatan dan serupa, yaitu sistem yang mengatur tata kepercayaan dan penyembahan kepada tuhan yang maha esa dan hukum yang berhubungan dengan manusia berjalani sesama manusia dan terhadap lingkungannya. Dari istilah agama ini muncul apa yang disebut dengan religiusitas. Dalam konteks Islam, terdapat beberapa istilah yang merupakan padanan kata agama yaitu: alDin, al-Millah dan al-Syari’at. Ahmad Daudy menghubungkan makna al-Din dengan kata al-Huda (petunjuk). Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan seperangkat pedoman atau petunjuk bagi setiap penganutnya.

Muhammad Abdullah Darraz

mendefinisikan agama (din) sebagai: “keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat –atau beberapa dzat- ghaib yang maha tinggi, ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Dari segi bahasa, agama bukanlah kata sifat, keadaan, ataupun kata kerja. Kata yang mengandung makna sifat atau keadaan adalah keberagamaan, yaitu suatu kata yang berasal dari kata dasar agama yang kemudian dibentuk menjadi beragama, dalam berbagai literature, kata agama biasa diberi arti tidak kacau atau teratur. Dimaksudkan bahwa orang yang beragama tentu memiliki pedoman yang dapat membuat hidupnya teratur dan tidak kacau. Agama dipahami sebagai keadaan atau sifat kehidupan orang-orang yang beragama. Pengertian ini lebih menunjuk pada hasil atau dampak dari keberagamaan, bukan pada agama itu sendiri (Pratiwi, 2009)

5. Hubungan Manusia dan Agama

Dari zaman dahulu hingga sekarang ini, seiring berjalannya waktu munculnya berbagai agama di masyarakat telah membuktikan bahwa sistem kepercayaan merupakan ciri universal umat manusia. Karakter ini sudah ada sejak manusia lahir, sehingga tidak ada kontradiksi sama sekali dengan manusia yang dibesarkan dalam sistem kehidupan. Keberagaman agama tumbuh dan berkembang di masyarakat setempat. Karakter dalam berbagai elemen alam, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, merupakan yang paling mengagumkan. Proses kehadiran hujan, pergerakan planet-planet mengelilingi matahari, burung-burung yang terbang riang dan berkeliaran di berbagai belahan dunia yang mencakup puluhan ribu kilometer, keunikan lebih dalam organisasi lebih dalam komunitasnya, dan sebagainya. Pada tampaknya mencerminkan sikap tunduk pada hokum semesta yang telah ditempatkan sang Pencipta di alam semesta ini. (Rustam & Haris, 2018).

C. Tinjauan Tentang Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Istilah tokoh juga dapat diartikan sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Aminuddin, 2012).

Masyarakat dalam bahasa arab disebut ummah dan dalam bahasa Inggris disebut *community / society* adalah bentuk kata jamak dari orang-orang atau manusia. (Ahmad Warson Munawir, 2004). Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. (Hassan Shadily, 2009)

Paul B. Horton dalam Bagja Waluya, mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok. Selain itu, Horton dalam Bagja Waluya mengemukakan bahwa

masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya. (Bagja Waluya, 2007).

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu yang terkait oleh suatu identitas bersama masyarakat adalah:

- a. Suatu kelompok yang berpikir tentang diri mereka sebagai kelompok yang berbeda, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rintang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu.
 - b. Kelompok orang yang mencari kehidupan secara berkelompok, sampai turun-temurun dan mensosialkan anggotanya melalui pendidikan.
 - c. Seseorang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi.
- (Koentjaraningrat, 2009).

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau Pemerintah. Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kesadaran hukum masyarakat adat. Tokoh masyarakat dalam rangka membimbing warga masyarakatnya sangat luwes dan rajin menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang dianut oleh masyarakat, sehingga tergerak hati nurani untuk mengikuti aturan-aturan yang ada sehingga menimbulkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat. (Muslim, 2008).

Seorang pemimpin, harus memiliki idealisme kuat, serta dia harus dapat menjelaskan cita-citanya kepada masyarakat dengan cara-cara yang sejelas mungkin, oleh karena itu harus mampu untuk menentukan suatu tujuan bagi masyarakat

yang dipimpinnya, serta merintis ke arah tujuan tersebut dengan menghilangkan segala hambatan, antara lain dengan menghapuskan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah usang, dan nasehat terutama kepada generasi muda. (Abu Ahmadi, 2007).

Tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi panutan dan orang yang memberi bimbingan kepada warga masyarakat lainnya. Dalam proses bimbingan tersebut, tokoh masyarakat harus menjalin kerja sama dan interaksi sosial sesamanya dalam membina keharmonisan dan kerukunan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat sesuai dengan tugasnya.

2. Fungsi Tokoh Masyarakat

Adapun fungsi dari tokoh masyarakat antara lain:

- a. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintah, pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang kemasyarakatan dan budaya.
- b. Melestarikan kedudukan hukum adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- c. Memberikan kedudukan menurut hukum yang menyangkut dengan hal adanya persengketaan yang menyangkut masalah adat.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya serta kebudayaan aceh pada khususnya. (M. Jakfar Puteh, 2012).

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat itu sendiri adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu, yang berfungsi menaungi dan membina kegiatan-kegiatan masyarakat yang

bersifat positif dan memberikan dukungan dan prasarana.

3. Peran Tokoh Masyarakat terhadap Warganya

Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjano Soekanto, 2010).

D. Tinjauan Tentang Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental lebih dari sekedar kurangnya gangguan mental. Dimensi positif dari kesehatan mental ditekankan dalam definisi WHO tentang kesehatan sebagaimana tercantum dalam konstitusinya: “Kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. ”Konsep kesehatan mental meliputi kesejahteraan subjektif, self-efficacy, otonomi, kompetensi, ketergantungan antargenerasi, dan pengenalan kemampuan untuk mewujudkan potensi intelektual dan emosional seseorang. Ini juga telah didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan di mana individu mengenali kemampuan mereka, mampu mengatasi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif dan bermanfaat, dan memberikan kontribusi kepada komunitas mereka.

Kesehatan mental adalah tentang meningkatkan kompetensi individu dan komunitas dan memungkinkan mereka mencapai tujuan yang ditentukan sendiri. Kesehatan mental harus menjadi perhatian kita semua, bukan hanya bagi mereka yang menderita gangguan

jiwa. Masalah kesehatan mental mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan, dan bukan hanya segmen kecil yang terisolasi. Oleh karena itu, mereka merupakan tantangan utama bagi pembangunan global. Tidak ada kelompok yang kebal terhadap gangguan jiwa, tetapi risikonya lebih tinggi di antara orang miskin, tunawisma, pengangguran, orang dengan pendidikan rendah, korban kekerasan, migran dan pengungsi, penduduk asli, anak-anak dan remaja, perempuan yang dilecehkan, dan lansia terlantar.

Untuk semua individu, kesehatan mental, fisik, dan sosial terjalin erat, untaian kehidupan yang vital. Ketika pemahaman kita tentang hubungan yang saling bergantung ini tumbuh, menjadi semakin jelas bahwa kesehatan mental sangat penting untuk kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Sayangnya, di sebagian besar dunia, kesehatan mental dan gangguan mental tidak dianggap sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Sebaliknya, sebagian besar dari mereka telah diabaikan atau diabaikan.⁶ Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan tenang, sehingga

memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar.

Seseorang yang bermental sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk.

Penyakit mental dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, namun juga dapat menurunkan prestasi di sekolah dan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menjalankan pola hidup sehat. Terdapat beberapa jenis masalah kesehatan mental tiga jenis kondisi yang paling umum terjadi adalah gangguan kecemasan, stres, dan depresi.

Kesehatan mental merupakan kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan

sekitarnya. Kesehatan mental merujuk pada kesehatan seluruh aspek perkembangan seseorang, baik fisik maupun psikis. Kesehatan mental juga meliputi upaya dalam mengatasi stress, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, bagaimana berhubungan dengan orang lain, serta berkaitan dengan pengambilan keputusan, maka dari itu kesehatan mental tiap individu berbeda-beda (Fakhriyani, 2019).

Menurut WHO (2018), kesehatan mental merupakan keadaan sejahtera dimana seseorang menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Kesehatan mental dapat menjadi dasar bagi kemampuan kolektif, berpikir, beremosi, berinteraksi dengan orang lain, dan menikmati hidup. Atas dasar ini, perlindungan dan pemulihan kesehatan mental dianggap penting bagi individu, komunitas dan masyarakat di seluruh dunia. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan mental akan berdampak pada munculnya persepsi negatif dan kepercayaan yang tidak tepat mengenai kesehatan mental, hal ini akan berdampak pula pada cara seseorang memandang isu

kesehatan mental (secara positif atau negatif) dan bahkan membuat keputusan untuk mencari perawatan ketika dirinya menemui suatu masalah terkait kesehatan mental (Pheh et al., 2018).

Literasi kesehatan mental dijelaskan sebagai sebuah faktor protektif yang penting dimiliki seseorang untuk menumbuhkan kesadaran adanya suatu gangguan kesehatan mental, menumbuhkan keinginan untuk pergi ke layanan kesehatan, dan mempelajari kemampuan untuk mendukung orang-orang yang mengalami isu kesehatan mental (Kartikasari & Ariana, 2019).

2. Karakteristik Kesehatan Mental yang Baik

- a. Memiliki perasaan bahagia dan puas dalam menjalani hidup
- b. Memiliki semangat dalam menjalani kehidupan (kemampuan untuk menikmati hidup, keceriaan, dan kesenangan yang lain).
- c. Memiliki kemampuan dalam menghadapi stress hidup dan bangkit dari kegagalan yang dialami
- d. Memiliki kemampuan untuk merealisasikan diri, yaitu kemampuan berpartisipasi dalam hidup sesuai dengan potensi terbaik yang ada dalam dirinya melalui

aktivitas hidup yang bermakna dan hubungan sosial yang positif.

e. Memiliki kemampuan fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk berubah, berkembang serta mengalami berbagai perasaan sesuai dengan perubahan kondisi hidup

f. Memiliki keseimbangan hidup, seperti keseimbangan privasi dan sosialitas, bermain dan bekerja, tidur dan bangun serta istirahat dan beraktivitas

g. Memiliki pandangan hidup h. Memiliki perhatian pada diri sendiri dan orang lain.

i. Memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang baik (Nisa, 2019).

3. Jenis-jenis Masalah Kesehatan Mental

a. Anxiety disorders, orang dengan gangguan kecemasan merespon objek atau situasi tertentu dengan rasa takut, serta dengan tanda-tanda fisik kecemasan seperti detak jantung yang cepat dan berkeringat. Gangguan kecemasan didiagnosis jika respon seseorang tidak sesuai dengan situasinya, jika orang tersebut tidak dapat mengontrol responsnya atau jika kecemasannya mengganggu fungsi normal. Gangguan kecemasan diantaranya gangguan kecemasan umum, gangguan panik, gangguan kecemasan sosial dan fobia spesifik.

b. Mood disorders, sering juga disebut gangguan afektif adalah perasaan bahagia yang berlebihan ke perasaan sedih yang ekstrem. Gangguan mood yang paling umum adalah depresi, gangguan bipolar dan gangguan siklotimik.

c. Psychotic disorders, gangguan psikotik melibatkan kesadaran dan pikiran yang menyimpang. Gejala yang paling umum terjadi adalah halusinasi (pengalaman gambar atau suara yang tidak nyata) dan delusi (keyakinan atau kenyataan yang diyakini terus menerus. Skizofrenia adalah contoh dari gangguan psikotik.

d. Eating disorders, gangguan makan melibatkan emosi, sikap dan perilaku ekstrem yang berdampak pada berat badan dan makanan. Gangguan makan yang paling umum terjadi adalah anoreksia, nervosa dan bulimi. (Puspita Sari, 2022).

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis ilmiah atau skripsi baik di perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai maupun hasil *searching* di internet Instansi lain,

ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis diantaranya:

2. Skripsi Aisjah (2015) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. penelitian dengan judul “Persepsi Tokoh-Tokoh Agama Tentang Toleransi Antarumat Beragama dan Implementasinya di Kota Makassar”. Penelitian ini didasari oleh dua masalah (1) Bagaimana konsep toleransi antarumat beragama menurut agama-agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu).? (2) Bagaimana persepsi tokoh agama tentang toleransi antarumat beragama dan implementasinya di kota Makassar? Berdasarkan masalah tersebut dirumuskan tujuan penelitian (1) mengetahui ajaran-ajaran toleransi menurut agama-agama. (2) menganalisis persepsi tokoh agama tentang toleransi antarumat beragama dan implementasinya di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, kuantitatif dengan menggunakan pendekatan

sosiologi, fenomenologi, struktural fungsional dan teologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toleransi Antarumat beragama yaitu kesediaan menerima perbedaan dengan menumbuhkan sikap saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam pengamalan ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.(1) ajaran agama yang mendukung terwujudnya toleransi antarumat beragama, pada umumnya semua agama sama yaitu pertama semua menyatakan bahwa agama itu membawa kedamaian, kedua ajaran bahwa semua manusia bersaudara, ketiga ajaran yang mengakui keberadaan agama lain. Keempat memotivasi penganutnya dengan berbagai petunjuk dan contoh bagaimana menghargai dan menghormati serta bekerjasama dengan orang lain tanpa melihat agamanya. (2) persepsi tokoh agama tentang toleransi antarumat beragama mayoritas mereka sangat toleran. Demikian pula dalam mengimplementasikan toleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, terlihat

tokoh agama juga sangat toleran dan berhati-hati. Artinya ketika berkaitan dengan sosial kemasyarakatan di situlah sangat toleran. Akan tetapi ketika hubungan social kemasyarakatan itu berdekatan dengan ibadah disitulah sangat hati-hati, bahkan ada tokoh agama yang memilih eksklusif (tidak toleran). Berdasarkan hasil penelitian ini diajukan saran: (1) diharapkan peran tokoh agama difungsikan lebih serius dalam memberi pencerahan kepada masyarakat (terutama penganutnya) tentang ajaran toleransi. Untuk meminimalisasi terjadinya konflik yang merugikan semua pihak (2) diharapkan keseriusan masyarakat (penganut agama) dalam berupaya merealisasikan dalam kehidupannya, sikap saling menghargai, saling menghormati, sehingga keharmonisan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat tetap terjaga dan terpelihara. Toleransi antarumat beragama merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga perlu dikaji dan dikembangkan bagi peneliti yang akan datang. Demikian pula diharapkan kebijakan pemerintah dalam berusaha

menciptakan suasana damai, harmonis, aman dan sejahtera lahir dan batin. (3) Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kepustakaan bagi akademisi, peneliti dan siapa saja yang peduli terhadap persoalan-persoalan sosial keagamaan.

Persamaan antara skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, meneliti mengenai persepsi tokoh agama tentang toleransi antarumat beragama dan implementasinya. Sedangkan perbedaannya adalah objek peneliti Aisjah teliti adalah Persepsi Tokoh-Tokoh Agama Tentang Toleransi Antarumat Beragama dan Implementasinya, sedangkan objek penelitian ini adalah proses pengobatan *cemme passappo* dalam perspektif tokoh agama masyarakat.

3. Novia Diana Putri 2022, Universitas Islam Negeri Mataram penelitian dengan judul “*Pandangan Tokoh Agama Terhadap Tradisi Pada Pernikahan Malam Merangkat Suku Sasak Di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peeneliti untuk mengetahui pandangan tokoh agama terhadap tradisi atau upacara yang dilakukan oleh masyarakat sasak sendiri di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kaabupaten Lombok Barat. Yang dimana dapat kita lihat upacara tersebut berupa bagian dari prosesi pernikahan yang sering disebut merangkat. Merangkat sendiri adalah upacara adat yang sering dilakukan oleh masyarakat salah satunya di masyarakat sasak yakni di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, yang dimana ajaran tradisi ini merupakan bentuk peninggalan nenek moyang terdahulu dan masih dilakukan sampai sekarang. Dalam upacara adat tersebut banyak upacara yang mengandung filosofi yang mendasari kepatuhan masyarakat dalam melaksanakannya. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih dalam tentang hal tersebut apalagi dengan pandangan tokoh agama terhadap tradisi adat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pernikahan malam merangkat di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat dari pandangan tokoh agama, menurut ulama ushul fiqh bahwa merangkat ialah merupakan adat atau “urf” yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dan kebiasaan tersebut diperbolehkan selama tidak ada nash yang melarangnya.

Persamaan antara skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, meneliti mengenai tradisi yang ada pada masyarakat. Perbedaanya adalah objek penelitian ini adalah pandangan tokoh agama terhadap tradisi pernikahan malam merangkat sukun sasak, sedangkan objek penelitian ini adalah proses pengobatan cemme passappo dalam perspektif tokoh agama masyarakat.

4. Dwi Suryani (2021) Universitas Muhammadiyah Malang penelitian dengan judul “*Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Balimau Dalam Menyambut Bulan Ramadhan*”

Ditinjau Dari Hukum Islam(Studi Kasus Di Kecamatan Cerenti, Kab. Kuantan Singingi, Riau”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di lapangan. Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada yaitu gejala Tradisi Mandi Balimau dalam Menyambut Bulan Ramadhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tanggapan tokoh masyarakat Kecamatan Cerenti terhadap tradisi Balimau Mandi yang diadakan setiap tahun untuk menyambut bulan Ramadhan serta mengetahui dan memahami tradisi Balimau Mandi. Maka dengan mengetahui pendapat tokoh masyarakat, baik tokoh agama maupun tokoh adat, maka dapat diketahui dan diketahui sejarah tradisi Balimau Mandi dalam

menyambut bulan Ramadhan, bertentangan atau tidaknya dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut, pertama, tidak ada konflik antara tokoh agama dan tokoh adat terkait tradisi mandi balimau, tradisi ini boleh dilakukan asalkan sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, tradisi mandi Balimau merupakan costum atau tradisi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan merupakan fenomena Living Hadist yang dijadikan sebagai bukti sejarah Islamisasi di Indonesia. Tradisi mandi Balimau juga merupakan bentuk penyiaran ajaran Islam kepada masyarakat setelah masyarakat mulai mengenal Islam.

Persamaan antara skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, meneliti mengenai tradisi yang ada pada masyarakat. Perbedaannya adalah objek penelitian ini adalah pandangan tokoh agama terhadap tradisi pernikahan malam merangkat sukun sasak, sedangkan objek penelitian ini adalah

proses pengobatan *cemme passappo* dalam perspektif tokoh agama masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *fenomenologi*, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkapkan kesamaan maksud dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup seorang individu. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Mardiyanto, 2020)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh peneliti dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018)

B. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan menghindari terjadinya salah pengertian terhadap judul yang di maksud dalam proposal ini, maka penulis menemukan beberapa istilah penting dalam proposal ini yaitu pada penelitian ini akan diteliti dan dikaji pengobatan *cemme passappo* dalam perspektif tokoh agama masyarakat. Selain itu akan diteliti dan dikaji ulang persepsi tokoh agama terhadap pengobatan *cemme passappo* pada masyarakat di Desa Polewali, Kec. Sinjai Selatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan dan Dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023

D. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan pelaku pengobatan *cemme passappo*, yang berjumlah 3 orang secara keseluruhan.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses pengobatan *cemme passappo* dalam perspektif tokoh agama masyarakat di Desa Polewali, Kec. Sinjai selatan.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebagai alat untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data ini pertanyaan yang dibuat peneliti dan dijawab oleh responden agar sinkron antara pertanyaan penulis dengan jawaban narasumber.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video,

rekaman, catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data Pengobatan *Cemme Passappo* Masyarakat di Desa Polewali Kec. Sinjai Selatan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Thalha et al)

2. Instrumen Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang dilakukan. Dokumen dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dan objek yang diteliti. (Thalha et al)

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki kekuasaan reabilitas, maka peneliti juga melakukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Namun triangulasi yang digunakan adalah triaulasi sumber, yaitu menggali data dengan satu teknik dan dengan sumber yang berbeda. Sehingga data yang ada di cek dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda-beda. Untuk memperoleh uji keabsahan data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Sugiyono 2014)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh, dan belum banyak pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat lebih kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip

wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain.(Ahmadi 2016)

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk mengumpulkan data.

3. Paparan Data

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (Gunawan 2016) Berdasarkan dari uraian diatas mengenai tentang teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisi data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan

Desa Polewali sebelumnya merupakan bagian dari desa Songing, desa Polewali berasal dari kata “Pole dan “Wali” yang berarti dari semua penjuru. Sejarah desa Polewali diawali dengan pemekaran dari desa Songing pada tahun 1989, karena memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah desa Songing maka dilaksanakanlah pemekaran dan hasil pemekaran desa Songing adalah menjadi desa Polewali.

Letak Geografis desa Polewali berada di wilayah Kabupaten Sinjai, Keseharian masyarakat desa Polewali adalah bercocok tanam, bertani, dan berternak (Sapi, Kambing, Ayam, Itik), buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Polewali Perkebunan dan Persawahan.

Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan dengan menanam Padi dengan menggunakan

cara yang sederhana dan konvensional dan hasil panen belum sepenuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah naik turunnya harga perdagangan tanaman Padi, Cengkeh, Kakao dan serangan hama wereng, ingser, sundep, tikus, dan lain juga pada saat panen raya, sering turun drastis sementara harga tinggi kadang-kadang tidak mampu bertahan lama sehingga banyak yang belum sempat menjual sudah turun harga lagi.

Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 13 Kilo meter dengan lama tempuh sekitar 30 menit. Jalan Raya sebagian sudah bagus karena telah di Perbaiki di tahun 2010 sedangkan Jalan Lingkungan Desa kebanyakan masih rusak dan Jalan Tanah serta adanya akses antar dusun yang putus akibat bencana longsor, walaupun di beberapa tempat sudah ada yang telah di bangun Rabat Beton namun belum mampu untuk menjangkau dari seluruh wilayah Desa sehingga masyarakat tidak kesulitan lagi dalam mengangkut hasil pertanian. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Sinjai sejauh 39 kilo meter dengan lama tempuh sekitar 90 Menit.

Di samping itu, yang tak kalah pentingnya adalah tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam

membangun Desa merupakan faktor yang paling utama dalam memajukan Desa. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara
: Desa Saotanre, Kecamatan Sinjai Tengah
2. Sebelah Timur : Desa Songing,
Kecamatan Sinjai Selatan
3. Sebelah Selatan : Desa Puncak, Kecamatan
Sinjai Selatan
4. Sebelah Barat : Desa Bontokatute Kecamatan
Sinjai Borong

Desa Polewali secara administrasi terdiri dari 5 Dusun yaitu:

1. Bontomanai
2. Bontopaddu
3. Mattirolau
4. Lengkese
5. Jenna

Aparat Desa di Kantor Desa Polewali terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan dan Kepala Urusan Umum. Ada 5 (Lima) Kepala Dusun yakni Kepala Dusun Bontomanai, Kepala Dusun Bontopaddu, Kepala Dusun Mattirolau, Kepala Dusun Jenna, Kepala Dusun

Lengkese, Dusun Bontomanai terdiri dari 2 Rukun Tetangga dan 2 Rukun Warga, Dusun Bontopaddu terdiri dari 3 Rukun Tetangga dan 2 Rukun Warga, Dusun Mattirolau terdiri dari 3 Rukun Tetangga 2 Rukun Warga, Dusun Jenna terdiri dari 2 Rukun Tetangga 1 Dusun Warga, Dusun Lengkese terdiri dari 2 Rukun Tetangga 1 Rukun Warga.

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Polewali, yakni:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------|
| a. A.Haeruddin | Tahun 1989 S/D 1994 |
| b. A.Haeruddin | Tahun 1995 S/D 2000 |
| c. Ambo | Tahun 2001 S/D 2007 |
| d. Ambo | Tahun 2008 S/D 2013 |
| e. A.Herlina Hafid | Tahun 2013 S/D 2015 |
| f. Imran | Tahun 2015 S/D 2021 |
| g. Mazlan Patarusi S. Sos. M. Sos.I | Tahun 2022 S/D |

Sekarang

2. Visi dan Misi Desa Polewali

a. Visi :

“Terwujudnya Pemerintah dan Masyarakat Desa yang Maju, Damai, Aman, Harmonis, Adil, Sejahtera, dan Demokratis”.

b. Misi :

- a) Mengembangkan prinsip demokratis dalam memajukan kelembagaan organisasi.
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian dan perkebunan.
- c) Memotivasi masyarakat mengembangkan Usaha Agribisnis;
- d) Membentuk lembaga keswadayaan desa untuk pemberdayaan petani.
- e) Menjaga Stabilitas keamanan dan keharmonisan hubungan antar masyarakat.
- f) Menumbuh kembangkan kegotong-royongan, ketaatan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masyarakat.
- g) Menciptakan kenyamanan dalam proses pelayanan masyarakat.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Proses Pengobatan *Cemme Passappo*

Penelitian ini membahas tentang proses pengobatan *cemme passappo* dan persepsi tokoh agama terhadap pengobatan *cemme passappo* pada masyarakat di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo*, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan.

Guna mendapatkan informasi tentang pengobatan *cemme passappo* di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan, peneliti telah melakukan wawancara terhadap orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo*.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pengobatan *cemme passappo* ini sudah banyak yang masyarakat yang mengetahui bahkan sering melakukan pengobatan tersebut dikarenakan karena kepercayaan dari turun temurun sehingga sangat sulit bagi mereka untuk tidak melakukannya lagi.

Hal ini disampaikan oleh Abd. Kadir selaku orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo* yaitu sekaligus Imam Masjid Al-Huda yang berada di Desa Polewali. beliau mengatakatan bahwa:

Saya sering melakukan proses *cemme passappo* dan ini sudah sejak lama dilaksanakan dan prosesnya sangat mudah yang paling utama yaitu orang yang ingin berobat memang bersungguh-sungguh dengan niat ingin sembuh dan *cemme passappo* ini tidak menerima imbalan apapun seperti uang, bahkan ayam (dicera) karena bagi saya ini tidak sama sekali bertentangan dengan agama. (Abd. Kadir, Imam Masjid Al-Huda Desa Polewali, Wawancara di Desa Polewali, pada tanggal 23 Mei 2023).

Melalui peneltian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengobatan *cemme passappo* ini sudah sejak lama dilakukan sehingga banyak masyarakat yang sering melakukan pengobatan ini dikarenakan bagi mereka itu tidak melanggar larangan agama islam dan tujuannya untuk menyembuhkan.

Selain itu, pasti ada suatu sistem atau cara yang dilakukan oleh orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo* agar bias mengetahui apa-apa saja dilakukakan pada saat pengobatan *cemme passappo*, sebagaimana yang disampaikan beliau saat wawancara:

Dan mengenai prosesnya pengobatan *cemme passappo* tersebut antara lain Menyiapkan air di dalam wadah, Menggunakan air yang mengalir dan harus bersih, karena syarat yang dipakai air itu harus suci dan wadah yang digunakan juga harus bersih, mengucapkan basmalah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan niatterlebih dahulu, adapun niat bacaanya menggunakan bahasa lontara (bugis) dimana niatnya yaitu “*ofuang uniaranggi aleu masyinggang nasaba lasa engka'e rialeu*” dimana niat ini buat klien atau yang ingin berobat dan adapun arti niat tersebut “ Ya Allah saya berniat sembuh karena ada sakit ditubuhku”. Klien wajib memakai sarung dikarenakan pengobatan *cemme passappo* ini prosesnya yaitu dimandi dengan orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo*, kemudian buat orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo* menyiapkan air untuk dibacakan doa- doa sebelumnya membaca basmalah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membaca doa-doa, yang mana bacaanya menggunakan bahasa bugis (lontara) ”*Sinnong ase-ase tonge-tongemu nabillere nabimu maji solo parintekke siuncu sifototoko mangolo riala lillihitala*”. Selanjutnya, air yang sudah dibacakan doa-doa kemudian diminum sebagaimana dan selebihnya dituangkan kedalam wadah. Tujuannya yaitu sebagai bentuk pemulihan (*famolei*) kemudian dituangkan diwadah yang akan dimandikan ke klien atau orang yang diobati. Kemudian air tersebut disiram dikepala bagian ubun-ubun sampai dimata kaki 3 kali berturut-turut disertai dengan bacaan doa-doa.

Setelah itu, diamkan sebentar supaya hasilnya meresap kedalam tubuh kita sampai selesai pengobatan *cemme passappo* diutamakan pada jum'at pagi. (Abd. Kadir, Imam Masjid Al-Huda Desa Polewali, Wawancara di Desa Polewali, pada tanggal 23 Mei 2023).

Dapat dipahami bahwa, proses pengobatan *cemme passappo* ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam melakukan pengobatan *cemme passappo* dan pada saat melakukan pengobatan memang benar-benar berniat untuk sembuh supaya prosesnya lebih mudah tanpa paksaan dari orang lain.

2. Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Pengobatan *Cemme Passappo* Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan

Dalam pelaksanaan pengobatan *cemme passappo* ini penulis mencari tahu bagaimana perspsi tokoh agama terhadap pengobatan *cemme passappo* tersebut karena sangat penting untuk mengetahui persepsi tokoh agama mengenai hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Nei mengatakan bahwa:

Yang saya ketahui tentang pengobatan *cemme passappo* yaitu suatu pengobatan untuk menyembuhkan sebuah penyakit melalui mandi dan menurut saya pengobatan *cemme pasappo* ini tidak apa-apa dilakukan karena tujuan utamanya yaitu mengobati selagi tidak melanggar yang sesuai ajaran islam dan banyak masyarakat yang mempercayai dan meyakini pengobatan tersebut dan hanya berpatokan dengan Allah tidak meminta ke siapa-siapa. Dan kalau soal apakah pengobatan *cemme passappo* ini sesuai ajaran islam atau tidak itu tergantung dari mereka yang mau melaksanakan dan tidak ada unsur keterpaksaan untuk melakukan pengobatan tersebut. (Nei 2023).

Persepsi tokoh agama mengenai ini sah-sah saja dilakukan selagi tidak bertentangan dengan agama islam, karena selama masyarakat masih mempercayai dan melakukan pengobatan itu tidak ada larangan jika niat mereka memang ingin berobat karena, bagi beliau tidak ada gunanya menghalangi seseorang sakit yang menginginkan dirinya sembuh dari berbagai penyakit baik medis maupun non medis.

Dan peneliti juga mewawancarai tokoh masyarakat di desa Polewali karena Perspektif Tokoh Masyarakat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perspektif tokoh masyarakat mengenai hal ini, dalam kesempatan tersebut Haeril mengatakan bahwa:

Pengobatan *cemme passappo* ini yang beliau ketahui yaitu sejenis pengobatan yang dilakukan dengan mandi dan tujuannya itu agar terhindar dari gangguan ilmu hitam yang jahat, beliau tidak tahu apakah sesuai ajaran islam atau tidak karena bagi beliau jika tidak bertentangan boleh dilakukan bergitupun sebaliknya dan harus diluruskan ke masyarakat, tokoh masyarakat ini berrpendapat bahwa yang melatar belakangi masyarakat yang masih melakukan pengobatan *cemme passappo* karena merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang (Haeril 2023).

Dapat diketahui bahwa, selagi masyarakat percaya terhadap pengobatan *cemme passappo* ini bagi tidak apa-apa, tapi beliau ingin bahwa pengobatan *cemme passappo* ini di luruskan apa benar sesuai ajaran isalm atau bukan. Supaya masyarakat setempat bias mengetahui hal tersebut.

Dari pendapat yang telah disampaikan oleh informan diatas terkait bagaimana proses pengobatan *cemme passappo* dan bagaimana perspektif tokoh agama dan tokoh masyarakat mengenai pengobatan *cemme passappo* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak sembarang orang yang melakukan kegiatan tersebut hanya orang-orang tertentu yang bisa melakukan pengobatan *cemme passappo* dan disana sudah banyak

masyarakat yang melakukan bahkan dari luar daerah, mereka mempercayai pengobatan tersebut dikarenakan proses pengobatan yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang, tapi ada masyarakat sebagian yang tidak percaya mengenai pengobatan *cemme passappo* karena mereka menganggap pengobatan itu tidak sesuai ajaran islam. Dan berdasarkan proses yang sudah dijelaskan diatas, ternyata sangat simple prosesnya sama halnya melakukan mandi biasa saja hanya ditambahi beberapa bacaan doa-doa.

Perspektif tokoh agama mengenai ini beliau mengatakan sah-sah saja dilakukan selagi tidak bertentangan dengan agama islam, karena selama masyarakat masih mempercayai dan melakukan pengobatan itu tidak ada larangan jika niat mereka memang ingin berobat karena, bagi beliau tidak ada gunanya menghalangi seseorang sakit yang menginginkan dirinya sembuh dari berbagai penyakit baik medis maupun non medis, begitupun tokoh masyarakat beliau mengatakan, selagi masyarakat percaya terhadap pengobatan *cemme passappo* ini bagi tidak apa-apa, tapi beliau ingin bahwa pengobatan *cemme passappo* ini di luruskan apa benar sesuai ajaran

islam atau bukan. Supaya masyarakat setempat bias mengetahui hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cemme Passappo* merupakan sebutan bagi orang bugis yang dilakukan dengan cara mandi untuk mengatasi gangguan jin maupun sihir. Dan adapun proses pengobatan *cemme passappo* yaitu Menyiapkan air di dalam wadah yang bersih, Mengucapkan basmalah dan niat, Selanjutnya, air yang sudah dibacakan doa-doa kemudian diminum sebagian dan selebihnya dituangkan kedalam wadah, Kemudian air tersebut disiram dikepala bagian ubun-ubun sampai dimata kaki 3 kali berturut-turut disertai dengan bacaan doa-doa. Setelah itu, diamkan sebentar supaya hasilnya meresap kedalam tubuh kita sampai selesai pengobatan *cemme passappo* diutamakan pada jum'at pagi
2. Perspektif tokoh agama dalam pengobatan *cemme passappo* yaitu suatu pengobatan untuk menyembuhkan sebuah penyakit melalui mandi, pengobatan tidak apa-apa dilakukan karena tujuan

utamanya yaitu mengobati selagi tidak melanggar yang sesuai ajaran islam, banyak masyarakat yang mempercayai dan meyakini pengobatan tersebut. Begitupun tokoh masyarakat beliau mengatakan, selagi masyarakat percaya terhadap pengobatan *cemme passappo* ini bagi tidak apa-apa hanya perlu di luruskan apa benar sesuai ajaran islam atau bukan. Supaya masyarakat setempat bias mengetahui hal tersebut.

B. Saran

1. Kepada masyarakat Desa Polewali harus lebih memahami sebuah pengobatan atau proses penyembuhan apakah sesuai ajaran islam atau tidak.
2. Kepada orang yang melakukan pengobatan *cemme passappo* tetap dipertahankan jika sesuai ajaran islam dan bila tidak segera ditinggalkan.
3. Kepada kepala Desa Polewali disarankan supaya lebih mengawasi sejauh mana pelaksanaan pengobatan *cemme passappo*.
4. Kepada Tokoh Agama disarankan untuk tidak bosan-bosanya memberikan dorongan berupa motivasi, baik kepada masyarakat maupun kepada orang melakukan pengobatan *cemme passappo*. Serta tokoh masyarakat

mampu meluruskan apakah layak dilaksanakan atau tidak mengenai pengobatan *cemme passappo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz – Dzaky, M. H. B. (2001). *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Fajar Pustaka Baru, Ed.).
- Ahmadi, A. (2007) *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ali, S. (N.D.). *Pengobatan Alternatif dalam Perspektif Hukum Islam*.
- Aminuddin, A. (2012) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Albi Anggito & Johan Setiawan, Ed.).
- Al – Jaziri, A.B.J. (1991). *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak* (Remaja Rosda Karya, Ed.).
- Al-Qahtani, S.B.I.A.B.W. (2006). *Ensiklopedi Sholat Menurut Al Qur'an dan As Sunnah* (Pustaka Imam Syafi'i, Ed.).
- Arina, M. (2018). *Peran tokoh agama dalam kehidupan sosial agama*.
- Aziz, M.U. (2004). *Ilmu Dakwah* (Kencana, Ed.).
- Badruddin, E. S. (2010). *IAIN SMHB* (IAIN SMHB, Ed.).
- Bahrudin, B. (2008). *Kesehatan*.

- Baharuddin, B. & Mulyono, M. (2008). *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (UIN Malang Press, Ed.).
- Bawani, I. (1991). *Cendekiawan Muslim dan Perspektif Pendidikan Islam* (Bina Ilmu, Ed.).
- Chaery, S.S. (1983). *Kamus Istilah Agung* (CV. Slentarama, Ed.).
- Elly, I. (1995), *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Emoto, M. (2006). *The True Power Of Water* (MQ Publishing, Ed.).
- Faruk, U. (2020). *Umar Faruk, Skripsi: “Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang)”*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), h. 23). . IAIN Walisongo Semarang,.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.
- Hawari, D. (N.D.). *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. (PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Ed.).
- Jp. Chaplin. (N.D.). *Kamus Lengkap Psikologi* (Raja Grafindo Persada, Ed.).

- Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. (2020). *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, volume 1(No. 2), 1–6.
- Kartono, K. (1998) *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).
- Koentjaraningrat, K. (2009) *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Khoiri, K. (2017). Antara Adat Dan Syariat (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar Di Tasik Nambus, Riau, Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura.*, 16(No. 2), 196–210.
- Lubis, S.A. (2007). *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (elsaq Press, Ed.).
- Matdawam, M.N. (1990). *Bersuci dan Shalat serta Butir-Butir Hikmahnya* (Bina Karier, Ed.).
- Muflih, A. (N.D.). *Pengobatan dalam Islam*.
- Munawir, A.W. 2004) *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak).
- M. Syafi'ie EI, B. (2010). *Dahsyatnya Terapi Wudhu* (Gramedia, Ed.).
- Murdiyanto, E (2020), *Metode Penelitian Kualitatif I Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press*.

- Muslim, M. (2008). *Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Desa*, (Banda Aceh)
- Nasution, M. (1989). *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan (Jakarta: Bulan Bintang 1989), h.182* (Bulan Bintang, Ed.).
- Nurhayati, N. (2016). Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam (Kajian Kitab Shahih Al-Bukhāri. *Jurnal Ahkam, Vol. 15, No. 2, vol.15, 223*.
- Nursyamsidar, N. (2022) “Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Tentang Tradisi *Mabaca Doing Dan Mappano*’ Di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.” *Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai:12*
- Pratiwi, M. (2009). *Pengertian Agama*.
- Ramadhana, R., Febriansyah, A., Mairan, E. (2020). *Belajar menulis tentang kehidupan sosial budaya*.
- Rustam. (2023)
- Rustam, R., & Haris, Z. A. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Hj. Yulnafatmawita, Ed.).
- Sari, P. (2022) (*Gambaran Status Kesehatan Mental Dan Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Hasanuddin Dalam Masa Pandemi Covid-19* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.

- Shadily, H. (2009) *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bima Aksara).
- Shihab, M.Q. (N.D.). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. vol.8*, 530.
- Syah, A. (2000). *Pembinaan Inabah 1 Pondok Pesantren Suryalaya* (Wahana Karya Grafika, Ed.).
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213.)
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*.
- Thalha, O., dan A., Anufia, B., & Islam, E. (n.d.). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*.
- Umami, U. (2018). *mengkaji situasi dan masalah terkini terkait kurikulum pada pembelajaran pendidikan menengah di indonesia*.
- Waluya, B. (2007) *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves)
- Ya' cub, H. (1981). *Publishtik Dakwah* (CV. Diponegoro, Ed.).
- Yuliyanto, Y. (2012). *Penelitian Peran Tokoh Agama Dalam Mencegah Dan Menghentikan Konflik Berbasis Agama, Jakarta: Pohon Cahaya, 2012, hlm 12*). (Pohon Cahaya, Ed.).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel
1.	Pengobatan <i>Cemme Passappo</i>	<i>Cemme Passappo</i> merupakan sebutan bagi orang bugis untuk mengatasi gangguan jin (supranatural) dimana prosesnya dilakukan dengan cara di <i>cemme</i> (mandi). Gangguan jin dalam kalangan bugis sesuatu yang sudah di anggap normal, atau suatu hal yang sering terjadi di lingkungan.
2.	Perspektif Tokoh Agama Masyarakat	Tokoh agama merupakan orang-orang terkemuka dan terpendang sera sebagai pemimpin non formal dikalangan masyarakat.

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA**Pengobatan *Cemme Passappo***

1. Data Pribadi

Nama Responden : Abd. Kadir
Profesi : Petani
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Juli 1949
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Dusun Jenna Desa Polewali
Sinjai Selatan
Hari/Tanggal : Minggu, 28 Mei 2023

2. Pertanyaan mengenai Tinjauan tentang proses pengobatan

cemme passappo.

- a. Apa makna pengobatan *cemme passappo*?
- b. Apa manfaat pengobatan *cemme passappo*?
- c. Apa tujuan diadakannya pengobatan *cemme passappo*?
- d. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan pengobatan *cemme pasappo*?
- e. Apakah hanya masyarakat Polewali yang melakukan pengobatan *cemme passappo*?
- f. Bagaimana proses pengobatan *cemme passappo*?
- g. Sejak kapan pengobatan *cemme passappo*?
- h. Siapakah orang pertama yang melakukan pengobatan *cemme passappo*?

- i. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengobatan *cemme passappo*?

Tokoh Agama

1. Data Pribadi

Nama Responden : Nei
Profesi : Guru
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 26 Maret 1978
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Pendidikan)
Alamat : Dusun Jenna Desa Polewali Sinjai Selatan
Hari/Tanggal : Jumat, 28 Mei 2023

2. Pertanyaan

- a. Apa yang anda ketahui tentang pengobatan *cemme passappo*?
- b. Adakah unsur agama dalam *cemme passappo*?
- c. Apakah dalam pelaksanaan *cemme passappo* terdapat ketidaksesuaian dengan ajaran islam?
- d. Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melakukan pengobatan *cemme passappo*?
- e. Bagaimana persepsi tokoh agama terhadap pengobatan *cemme passappo*?
- f. Bagaimana tanggapan anda tentang masyarakat yang masih melakukan pengobatan *cemme passappo*?

Tokoh Masyarakat

1. Data Pribadi

Nama Responden : Haeril
Profesi : Karyawan
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 11 november 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : S1 (Sarjana Sosial)
Alamat : Dusun Jenna Desa Polewali Sinjai Selatan
Hari/Tanggal : Jumat, 28 Mei 2023

2. Pertanyaan

- a. Apa yang anda ketahui tentang pengobatan *cemme passappo*?
- b. Apa yang melatar belakangi masyarakat masih melakukan pengobatan *cemme passappo*?
- c. Apa tujuan masyarakat melakukan pengobatan *cemme passappo*?
- d. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap pengobatan *cemme passappo*?
- e. Bagaimana tanggapan anda tentang masyarakat yang masih melakukan pengobatan *cemme passappo*?

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna pengobatan <i>cemme passappo</i> ?	<i>Cemme Passappo</i> suatu proses pengobatan yang dilakukan dengan cara mandi atau istilah dalam Bahasa bugis yaitu " <i>pallahai tau doko, famole pessu doko</i> "
2.	Apa manfaat pengobatan <i>cemme passappo</i> ?	Manfaatnya yaitu penyakit yang diderita akan segera sembuh jika melakukan pengobatan <i>cemme passappo</i> .
3.	Apa tujuan diadakannya pengobatan <i>cemme passappo</i> ?	Tujuan diadakannya pengobatan ini supaya lekas sembuh sekaligus membantu masyarakat yang mempunyai penyakit-penyakit yang disebabkan gangguan jin dan dengan niat yang betul-betul sembuh karena Allah Swt.
6.	Bagaimana proses pengobatan <i>cemme passappo</i> ?	Adapun proses pengobatan <i>cemme passappo</i> tersebut antara lain: a. Menyiapkan air di dalam wadah, Menggunakan air yang mengalir dan harus bersih, karena syarat yang

		<p>dipakai air itu harus suci dan wadah yang digunakan juga harus bersih .</p> <p>b. Mengucapkan basmalah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan niat terlebih dahulu, Adapun niat bacaanya menggunakan Bahasa Lontara (Bugis) dimana niatnya yaitu <i>“Ofuang uniarangngi aleu masyinggang nasaba lasa engka’e rialeu”</i> dimana niat ini buat klien atau yang ingin berobat dan adapun arti niat tersebut “ Ya Allah saya berniat sembuh karena ada sakit ditubuhku”. Klien wajib memakai sarung dikarenakan pengobatan <i>cemme passappo</i> ini prosesnya yaitu dimandi dengan orang yang</p>
--	--	---

		<p>melakukan pengobatan <i>cemme passappo</i>.</p> <p>c. Kemudian buat orang yang melakukan pengobatan <i>cemme passappo</i> menyiapkan air untuk dibacakan doa- doa sebelumnya membaca basmalah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membaca doa-doa, yang mana bacaanya menggunakan Bahasa bugis (Lontara) ”<i>Sinnong ase-ase tonge-tongemu nabillere nabimu maji solo parintekke siuncu sifototoko mangolo riala lillahitala</i>”.</p> <p>d. Selanjutnya, air yang sudah dibacakan doa-doa kemudian diminum sebagian dan selebihnya dituangkan kedalam wadah.</p>
--	--	---

		<p>Tujuannya yaitu sebagai bentuk pemulihan (<i>Famolei</i>) kemudian dituangkan diwadah yang akan dimandikan ke klien atau orang yang diobati.</p> <p>e. Kemudian air tersebut disiram dikepala bagian ubun-ubun sampai dimata kaki 3 kali berturut-turut disertai dengan bacaan doa-doa. Setelah itu, diamkan sebentar supaya hasilnya meresap kedalam tubuh kita sampai selesai pengobatan <i>cemme passappo</i> diutamakan pada jum'at pagi.</p>
7.	Bagaimana Perspektif tokoh agama terhadap pengobatan	<p><i>Cemme passappo</i> yaitu suatu pengobatan untuk menyembuhkan sebuah penyakit melalui mandi dan menurut saya pengobatan <i>cemme pasappo</i> ini tidak apa-apa dilakukan karena tujuan utamanya</p>

	<i>cemme passappo?</i>	yaitu mengobati selagi tidak melanggar yang sesuai ajaran islam dan banyak masyarakat yang mempercayai dan meyakini pengobatan tersebut.
9.	Bagaimana Perspektif tokoh masyarakat terhadap pengobatan <i>cemme passappo?</i>	<i>Cemme passappo</i> ini yang beliau ketahui yaitu tolak baca agar terhindar dari gangguan ilmu hitam yang jahat, tidak tahu apakah sesuai ajaran islam atau tidak karena jika tidak bertentangan boleh dilakukan bergitupun sebaliknya dan harus diluruskan ke masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui apakah dianjurkan atau tidak.

Lampiran 4 Izin Penelitian

	UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
Nomor	: 094.D2/III.3.AU /F/2023	Sinjai, 27 Syawal 1444 H
Lampiran	: -	19 Mei 2023 M
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan
di
Sinjai,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

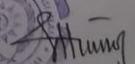
Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Asriani**
NIM : 190202030
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :
"Pengobatan Cemme Passappo dalam Perspektif Tokoh Agama Masyarakat Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Polewali** Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Alamat : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai | Email: uad.sinjaiofficial@gmail.com | www.uad.ac.id
 Telp. 085219428815 Kode Pos. 92612 | www.uad.ac.id | [uad_sinjai](https://www.uad.ac.id)

Lampiran 5 Keterangan telah melaksanakan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA POLEWALI
 Alamat : Dusun Bontomanai Desa Polewali Kode Pos 92661 Email :Desapolewalissl@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 70/33.72/PO/SSL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MAZLAN, S.Sos., M.Si
Jabatan	: Kepala Desa Polewali
Alamat	: Dusun Lengkesse Desa Polewali

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi/Peneliti yang beridentitas :

Nama	: ASRIANI
Nim	: 190202030
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Semester	: VIII (Delapan)
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinja mulai Tanggal 19 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Dengan judul :

“Pengobatan cemeh passappo dalam perspektif tokoh agama masyarakat Desa Polewali Kec. Sinjai Selatan”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 11 Juli 2023


MAZLAN, S.Sos., M.Si

Lampiran 6 SK. Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukisiamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2020

سورة keputusan
SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0221.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2022/2023.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Asriani
 NIM : 190202030
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : Pengobatan *Cemme* Passappo dalam Perspektif Tokoh Agama Masyarakat Desa Polewali Kec. Sinjai Selatan
 Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukstaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT SK NOMOR : 1059/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M

Dekan,



[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 943500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan orang yang melakukan pengobatan
cemme passappo



Wawancara dengan tokoh agama



Wawancara dengan tokoh masyarakat

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Asriani

NIM : 190202030

Tempat/Tgl Lahir : Cempa, 23 Juni 2001

Alamat : Dusun Jenna Desa Polewali Kec. Sinjai
Selatan Kab. Sinjai

Pengalaman Organisasi : Pramuka

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 1 Talise Tamat Tahun 2013
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 1 Kasimbar Tamat Tahun 2016
3. SMU/MA : SMK Negeri 1 Kasimbar Tamat Tahun 2019
4. D1/D2 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Handphone : 085242485170

Email : asrianirasyid56@gmail.com

Nama Orang Tua : - Arif (Ayah)
- Nasrah (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:58743239

PAPER NAME
190202030

AUTHOR
ASRIANI

WORD COUNT
6984 Words

CHARACTER COUNT
45090 Characters

PAGE COUNT
35 Pages

FILE SIZE
261.0KB

SUBMISSION DATE
May 5, 2024 8:00 PM PDT

REPORT DATE
May 5, 2024 8:01 PM PDT

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

